

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Siti Aminah

MIN 1 Ende

Email : sitiaminahhd1978@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Dakwah Nabi Muhammad Saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B MIN 1 Ende Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi dakwah Nabi Muhammad Saw. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 7 siswa (46%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (73,3%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78.50 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (93,3%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.03. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pemahaman, metode *Problem Based learning*, *Sejarah Kebudayaan Islam dan Dakwah Nabi Muhammad Saw*

ABSTRACT

This research aims to increase students' understanding of the Da'wah of the Prophet Muhammad SAW material in the History of Islamic Culture subject through the Problem Based Learning (PBL) method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B of MIN 1 Ende for the 2022/2023 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Problem Based Learning method was successful in increasing students' understanding of the material of the Prophet Muhammad's preaching. Before the implementation of the Problem Based Learning method, only 7 students (46%) completed their learning in classical understanding with an average score of 68.0. After implementing this method in the first cycle, 11 students (73.3%) completed

the learning with an average score of 78.50 and in the second cycle there was an increase of 14 students (93.3%) completed the learning with an average score. 80.03. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *understanding, Problem Based learning method, History of Islamic Culture and Da'wah of the Prophet Muhammad*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut : (1) Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. (2) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan model Pembelajaran siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan Madrasah, dan merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan berbagai alasan dan faktor masing -masing dari peserta didik. Juga didukung dari sekolah yang fasilitasnya minim.

Kehadiran Metode Problem Based Learning dalam pembelajaran SKI diharapkan akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan

hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan peserta didik yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila peserta didik tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka peserta didik akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar. Menurut Devi Afriyuni Yonanda sebagaimana dikutip dari buku yang ditulis oleh Sadirman, pemahaman bersifat dinamis dengan isi, diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif, pemahaman akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, apabila subjek belajar atau peserta didik benar-benar memahaminya maka akan siap menerima jawaban yang pasti.

Secara bahasa, dakwah bermakna penyiaran, (Poerwadarminta, 1976: 222). dalam Ensiklopedi Islam diartikan seruan, panggilan dan undangan. Secara istilah dakwah itu mempunyai defenisi yang berbeda, sejalan dengan tinjauan para ahlinya. Berikut dapat diterangkan beberapa defenisi: Dakwah ialah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang memanifestasikannya kepada seseorang, sekelompok massa dan masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut defenisi yang dikemukakan oleh Abu Risman, dakwah adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar lebih memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan, seruan, undangan dan doa yang dilakukan seorang muslim atau lebih yang ditujukan kepada orang lain atau kelompok dengan tujuan agar mereka memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam.

Dakwah Islamiyah yaitu segala upaya yang telah dilakukan sejak oleh Rasulullah, sahabat, tabiin dan generasi seterusnya yang ditujukan kepada suatu objek, agar mereka (muslim dan muslimah atau non muslim) kembali dan menerima serta memahami akan ajaran Islam sebagai kebenaran yang mutlak. Jika berbicara tentang “dakwah Rasulullah saw” maka serta-merta terlintas dalam pikiran kita tentang “cara” atau “teknik” bagaimana tema dakwah dapat disampaikan dan diterima, dihayati serta diamalkan oleh umat. Penerapan dakwah Rasulullah saw bersifat kondisional dan variatif. Maksudnya, dakwah yang dilakukan oleh beliau di suatu tempat belum tentu sama di tempat yang lain.

Rasulullah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat menumbuhkan dan mengarahkan semangat kebangsaan,. Kegiatan dakwah Rasulullah merupakan kelanjutan dari dakwah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as sebelumnya. Beliau melakukan perbaikan secara bertahap, maksudnya ialah bahwa agama Islam tidak menghapus adat istiadat masyarakat secara sekaligus akan tetapi secara berangsur-angsur (evolusi) yang disesuaikan dengan keadaan dan waktu, sehingga orang tidak merasa keberatan (merasa berat) menerimanya, tidak pula menjadi penentangannya lebih-lebih dalam bidang hukum.

Dakwah Nabi saw diambil dari alQuran dan sejarah para nabi. Rasulullah saw membekali diri dengan kebaikan, ketaqwaan, keikhlasan, akhlak mulia dalam

membimbing sehingga menimbulkan simpati dan audien mudah menerima ajakan (ajaran Islam). Cara berdakwah menurut konsep al-Quran terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut: “Seruhlah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijakan dan pengajaran yang baik, dan bantahlah (berdebatlah) dengan jalan yang baik (Depag RI, 2012: 281).

Metode pembelajaran problem based learning menjadi pembahasan hangat, apalagi menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan baru di dunia pendidikan Indonesia. Metode pembelajaran ini diharapkan Kemdikbud diterapkan di sekolah sampai perguruan tinggi. Bagi beberapa tenaga pendidik, istilah yang mengarah ke metode pembelajaran menarik ini mungkin masih asing di telinga pengajar sehingga kami mencoba mengangkat judul ini berkaitan dengan metode PBL tersebut. Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang menuntut para peserta didik untuk aktif memanfaatkan berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam bahasa Indonesia, problem based learning diartikan menjadi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Sesuai namanya, secara sederhana metode ini memberikan suatu masalah kepada peserta didik untuk kemudian diselesaikan dengan baik. Sehingga melalui metode pembelajaran ini peserta didik akan terasah keterampilannya berpikir kritis, melakukan analisis, dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dalam prosesnya, berbagai keterampilan baik *hardskill* maupun *softskill* akan terasah.

PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata. Sehingga masalah yang diberikan kepada peserta didik diutamakan masalah yang benar-benar terjadi di masyarakat. Hal ini akan membantu peserta didik memiliki solusi atas masalah tersebut. Jadi .Problem based learning adalah metode pembelajaran yang menuntut para peserta didik untuk aktif memanfaatkan berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Sebagai salah satu metode pembelajaran yang dinilai lebih baik dari metode lawas, problem based learning ternyata punya kelebihan sekaligus kekurangan. Adapun kelebihan metode PBL antara lain : mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan terampil, meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat terbiasa belajar dari sumber kredibel dan relevan dengan masalah.

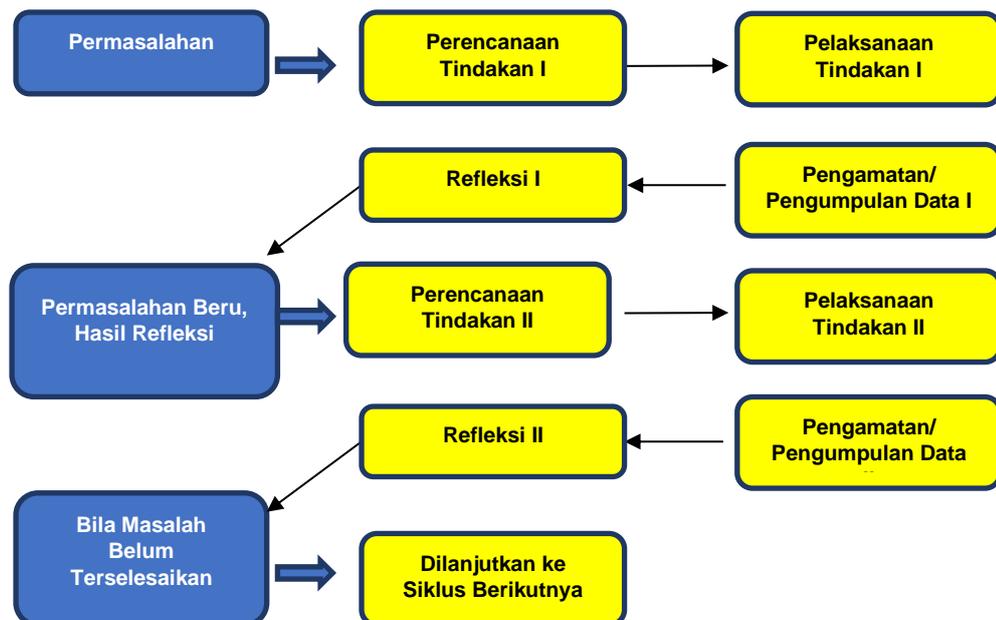
Menjadi kondusif karena peserta didik aktif belajar dan fokus menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Adapun kekurangan dari PBL sendiri juga

tetap bisa ditemukan dan berikut adalah beberapa diantaranya: Tidak bisa diterapkan ke semua materi pembelajaran, sehingga sifatnya tertentu saja, waktu pembelajaran menjadi panjang karena menyelesaikan masalah tidak bisa hanya satu atau dua jam. Jika peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan masalah maka waktu pengerjaan lebih lama dan bahkan mungkin tidak mau mengerjakan. Jika jumlah peserta didik terlalu banyak maka pendidik bisa kesulitan melakukan koordinasi dan pembagian kelompok.

Oleh sebab itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada Materi Dakwah Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase B di kela IV MIN 1 Ende Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode *Prolem Based Learning* (*PBL*) yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap pemahaman peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.372-385

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIN 1 Ende, madrasah ini beralamat Jln Ahmad yani kelurahan kelimutu Kec.Ende Tengah Kab. Ende Prov. Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan pemahaman peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MIN 1 Ende pada mata pelajaran SKI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM SKI yaitu 73. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Problem Based learning (PBL) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Dakwah Nabi Muhammad Saw fase B kelas IV MIN 1 Ende. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda, untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 73 . Berikut ini merupakan pemahaman pesera didik pra siklus pada materi dakwah Nabi Muhammad Saw fase B kelas IV MIN 1 Ende.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Pemahaman	Nilai
Rata-rata	68
Ketuntasan pra siklus	46 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Peserta didik tuntas	7 orang
Peserta didik belum tuntas	8 orang

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Dakwah Nabi Muhammad Saw kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa Video pembelajaran/PPT untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi tersebut. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.372-385

terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi dakwah Nabi Muhammad Saw. Peneliti juga memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik mengenai materi Dakwah Nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode. Problem Based learning (PBL).

Yang kedua kegiatan Inti terdiri dari guru menayangkan video pembelajaran /PPT. Dan peserta didik memperhatikan video/PPT tersebut. Guru memberikan penguatan terkait materi tersebut. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi memecahkan masalah yang telah diberikan guru berupa kartu berisikan pertanyaan dan jawaban. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan Reward terhadap peserta didik. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan secara kelompok. Guru memeriksa/memberikan nilai terhadap LKPD yang telah dikerjakan peserta didik tersebut.

Yang terakhir kegiatan Penutup antara lain guru bersama peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Guru juga memberikan tugas atau pekerjaan individu untuk dikerjakan di rumah Guru bersama peserta didik menutup/mengakhiri pelajaran dengan berdoa'a.

Tabel 2. Data Nilai Siklus I

Kategori Pemahaman	Nilai
Rata-rata peserta didik	78,5
Ketuntasan klasikal	73,3 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.372-385

Peserta didik tuntas	11 orang
Peserta didik belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I mengalami peningkatan walaupun masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 11 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (73%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (%). Dari paparan nilai yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 78,5 memperoleh peningkatan dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 73, walaupun belum mencapai yang diinginkan. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 65. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi dakwah nabi Muhammad Saw mendapat peningkatan walaupun ketuntasan pemahaman peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Problem based Learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B kelas IV MIN 1 Ende mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data Nilai peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode Problem based Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata pemahaman peserta didik pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 7 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 11 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik dari jumlah total 15 orang.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan ice breaking. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada

kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode Problem Based Learning (PBL) Yang terakhir kegiatan Penutup antara lain guru bersama peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Guru juga memberikan tugas atau pekerjaan individu untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama peserta didik menutup/mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.

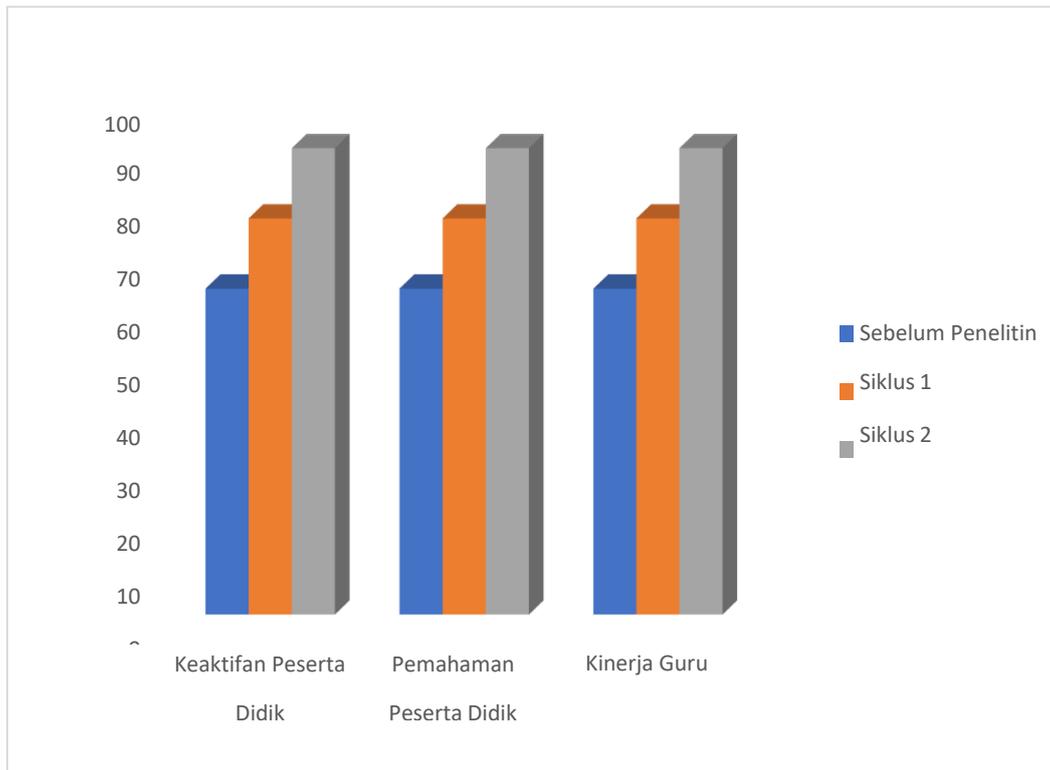
Tabel 3. Data Nilai Siklus II

Kategori pemahaman	Nilai
Rata-rata peserta didik	80,3
Ketuntasan klasikal	93,3 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	73
Peserta didik tuntas	14 orang
Peserta didik belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang sebanyak 14 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 orang peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 73. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad Saw. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

“Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Dakwah Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIN 1 Ende “. Penerapan metode PBL dalam meningkatkan pemahaman pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi Dakwah Nabi Muhammad Saw karena membuat peserta didik menjadi tanggap dan aktif dalam memahami materi tersebut. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai aktifitas guru dan siswa siklus I dan II. Keberhasilan peneliti mencapai target pembelajaran yang diinginkan tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan mengenai kinerja guru pada siklus I. Pada siklus I persentase nilai yang mencapai KKM sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase 73,3% , sedangkan Pada siklus II persentase nilai yang mencapai KKM sebanyak 14 orang peserta didik dengan persentase 93,3%.. Artinya, peneliti telah menerapkan metode pembelajaran problem Based Learning sesuai sintak yang ada sehingga diperoleh pemahaman maupun keaktifan belajar peserta didik seperti yang diinginkan.

Gambar 1. Grafik Signifikansi Perkembangan Hasil Penelitian



Grafik di atas memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan dari observasi sebelum penelitian sampai pada tindakan siklus II. Dimana pemahaman peserta didik sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan metode Problem based Learning (PBL) dengan persentase 68,7%, setelah dilakukan tindakan penelitian mencapai 93,3%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pada siklus I dengan capaian nilai 80% setelah melakukan tindakan pada siklus II mencapai 97,5% atau mendapat predikat sangat baik. Hal ini didukung pula dengan kinerja guru dimana pada siklus I 83,34% setelah melakukan tindakan pada siklus II nilai mencapai 100% dengan predikat sangat baik.

KESIMPULAN

Pemahaman sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. sebagai metode Problem Based Learning yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik. Peningkatan pemahaman peserta didik juga secara langsung menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad Saw Pemahaman peserta

didik mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari penilaian asesmen peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 11 siswa (73,3%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (93.3%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,3. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sendiri baik secara kelompok maupun individu. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa Video pembelajaran/PPT yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam diskusi kelompok tersebut. Dengan demikian metode Problem Based Learning (PBL) perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi selain Dakwah Nabi Muhammad Saw dengan tujuan peningkatan pemahaman peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2006). Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Rosda : Bandung
- Afiana, Jaka. 2015. Prjblem Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Anwar. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Ameli).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.(2000). Introduction to Networked Project-Based Learning. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.372-385

- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. *Laskar Perubahan*.
- ER, T., Listiawati, M. K., Nurjaya, R. S., Setiawati, N. P. A., Ilham, D., Wulansari, R., Sunarsi, D., & Purwanto10, A. (2021). THE EFFECT OF ONLINE MARKETING AND E-SERVICE QUALITY ON PURCHASE DECISIONS: AN EMPRIRICAL STUDY ON ONLINE SHOP. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Ilham, D., Erlangga, H., Rojak, A., Nurjaya, Sunarsi, D., & Dewi, R. R. V. K. (2021). Innovative Work Behavior Model for Teachers with A Generation Diversity Approach. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2345–2353.
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. *Madaniya*, 1(4), 177–181.
- Kaharuddin, Ilham, D., Kaso, N., Malewa, F., Iksan, M., & Hisbullah. (2021). Character Building on Higher Education: How to Anticipate Radical Ideology at Islamic University in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10651–10661.
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152–167.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program: The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Johnson, E.B.(2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.372-385

Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.

Kurt, H. 2013. Determining Biology Teacher Candidates Conceptual Structures about Energy and Attitudes Towards Energy. *Journal of Baltic Science Education*, 12 (4): 399-423.

Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Muhaemin, M., Syarbini, A., & Sulaeman, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(2).

Munir, 2008. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan

Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture

Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.

Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1: 74-81.

Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.

Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter

Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal*

Kependidikan, 9(4), 389-402. Retrieved from

<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>